

Kontribusi Pendapatan dari Usaha Pengolahan Ikan Asin terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas

Saifullah¹, Uray Januardy², Devi³

¹Politeknik Negeri Sambas, email : saifullahtatang@yahoo.co.id

²Politeknik Negeri Sambas, email : OerayAgri@yahoo.co.id

Politeknik Negeri Sambas, email : devidaficy@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
08-11-2023.

Direvisi:
28-11-2023

Diterima:
01-12-2023

ABSTRACT

The processing of salted fish carried out by the people of Paloh District, Sambas Regency is a side income from fishing work carried out by housewives. The aims of this research are to calculate the costs, revenues, income, efficiency and income contribution of salted fish processing in Paloh District. The methods used are observation, interviews, questionnaires with primary and secondary data. The location was in Paloh District in Nibung and Sebus Village. The sampling technique was carried out by total sampling. The results of the research showed that the total cost value obtained for processing salted fish from 30 respondents was IDR. 8,734,510 with an average value of IDR 291,150,333. Total receipts amounted to Rp. 16,580,000 with an average value of Rp. 552,666,667. Total income is IDR 7,845,490 with an average of IDR. 261,516,333. The average efficiency value is 1.89821753 and the average value of revenue contribution is 13.5%.

Keywords : Salted Fish, Paloh, Income, Fishermen.

ABSTRAK

Pengolahan ikan asin yang dilakukan masyarakat Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas merupakan penghasilan sampingan dari pekerjaan nelayan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, efisiensi dan kontribusi pendapatan pengolahan ikan asin di Kecamatan Paloh. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner dengan data primer dan sekunder. Untuk lokasi dilakukan di Kecamatan Paloh di Desa Nibung dan Sebus. Teknik sampling dilakukan dengan total sampling. Hasil penelitian, bahwa nilai biaya total yang diperoleh pada pengolahan ikan asin dari 30 responden sebesar Rp. 8.734.510 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 291.150,333. Penerimaan total sebesar Rp. 16.580.000 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 552.666,667. Pendapatan total sebesar Rp 7.845.490 dengan rata-rata sebesar Rp. 261.516,333. Efisiensi nilai rata-rata 1,89821753 dan nilai rata-rata dari kontribusi pendapatan 13,5%.

Kata Kunci : Ikan Asin, Paloh, Pendapatan, Nelayan

Corresponding Author : Saifullah, Politeknik Negeri Sambas, e-mail: saifullahtatang@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Dalam pemanfaatan sumber daya pesisir, keluarga nelayan melakukan pemanfaatan sumberdaya pesisir mulai dari proses pengumpulan sampai dengan proses penjualan. Proses yang selama ini dilakukan oleh istri nelayan dalam pemanfaatansumberdaya pesisir diharapkan mampu mengurangi kemiskinan di wilayah pesisir. Hasil tangkap nelayan yang melimpah membuat istri para nelayan harus berpikir keras agar hasil tangkap nelayan tidak terbuang begitu saja. Istri nelayan mengolah berbagai hasil tangkap yang berlebih menjadi berbagai macam olahan yang bersifat ekonomis seperti terasi, ikan asin, udang rebon, kerupuk (Astuti et al., 2020).

Kecamatan Paloh merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sambas yang berbatasan langsung dengan Sarawak, Malaysia. Paloh merupakan kecamatan terluas setelah Kecamatan Sajingan Besar dan memiliki 8 Desa yaitu Desa Sebus, Nibung, Mentibar, Tanah Hitam, Peradah, Matang Danau, Matang Putus, Kalimantan. Paloh memiliki panjang pantai 102,56 km dan sektor perikanan didominasi oleh perikanan laut (Pemda Sambas, 2018). Potensi perikanan di Kecamatan Paloh di bidang perikanan merupakan sektor yang strategis di wilayah tersebut karena berhubungan dengan mata pencaharian (Helena et al., 2022). Sebagian di Kecamatan Paloh yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar pesisir sebagai sumber mata pencaharian atau penghasilan.

Jumlah produksi penangkapan ikan di laut yang tinggi menunjukkan adanya ketersediaan ikan segar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri/usaha, khususnya untuk industri/usaha perikanan (Hidayah et al., 2022). Oleh karena itu, hal tersebut dapat memicu pertumbuhan ekonomi di subsektor perikanan, seperti pada usaha pengolahan ikan asin yang banyak berkembang di daerah pesisir Kecamatan Paloh. Ikan merupakan sektor hasil subsektor perikanan yang bernilai ekonomis tinggi, karena sumber protein yang sangat dibutuhkan manusia. Ikan asin merupakan bahan makanan yang diawetkan dengan menambahkan garam ke seluruh tubuh ikan. Selain itu, pengelolaan ikan asin dapat meningkatkan nilai jual terhadap ikan yang bernilai ekonomis rendah menjadi tinggi (SITUMEANG, 2016). Proses pengeringan ikan asin hanya menggunakan sinar matahari dan tiupan angin.

Usaha pembuatan ikan asin sebagian besar dilakukan oleh istri nelayan dengan skala kecil atau usaha rumah tangga. Pengolahan ikan asin yang dilakukan masyarakat Kecamatan Paloh merupakan penghasilan sampingan dari pekerjaan nelayan. Jenis ikan yang diolah ikan kecil-kecil seperti bilis, bulu ayam, silir, kapasan, bada putih dan lainnya atau ikan yang bernilai ekonomi rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang nilai tambah dari ikan asin. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: 1). Untuk menghitung biaya, penerimaan, pendapatan usaha pada usaha pengolahan ikan asin. 2). Untuk menganalisis efisiensi usaha pengolahan ikan asin. 3). Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari usaha pengolahan ikan asin terhadap pendapatan total keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pemikiran dan pertimbangan dalam peningkatan usaha pengolahan ikan asin. Bagi pihak lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri berupa angka yang dapat dianalisiskan (Creswell, 2014). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara, survei dan kuesioner analisis nilai tambah pendapatan nelayan pada usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Paloh. Observasi adalah pengumpulan data

secara langsung dengan mendatangi Desa Nibung untuk melakukan penelitian di masyarakatnya. Wawancara adalah peneliti memewancarai responden dengan tanya jawab agar memperoleh data. Kuesioner adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis beserta alternative jawaban maupun tidak untuk dijawab oleh responden.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh penelitian langsung dari sumber responden, Sedangkan data sekunder adalah data yang telah diolah, diterbitkan atau digunakan oleh organisasi dan didokumentasikan dalam bentuk informasi maupun data mentah lainnya.

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis penelitian merupakan hasil dari pengolahan data atas jawaban yang diberikan oleh responden dari pertanyaan yang ada di kuesioner. Analisis data sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yudaswara et al., 2018):

- a. Biaya

Untuk mengetahui total biaya dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya total dalam pengolahan ikan asin

FC = Biaya tetap dalam pengolahan ikan asin

VC = Biaya variable pengolahan ikan asin

- b. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total dalam usaha penngolahan ikan asin

Q = Jumlah produksi ikan asin (Kg)

P = Harga ikan asin (Rp)

- c. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan usaha pengolahan ikan asin (Rp)

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total

2. Menghitung efisensi usaha dari usaha pengolahan ikan asin dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total

TC = Total biaya

Kriteria yang digunakan dalam penentuan efisien usaha adalah

R/C > 1 berarti usaha yang dijalankan sudah efisien

R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan mencapai titik impas

R/C < 1 berarti usaha yang dijalankan tidak efisien

3. Mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari usaha pengolahan ikan asin dirumuskan sebagai berikut:

Menjelaskan mengenai tujuan ketiga yaitu menghitung kontribusi pendapatan dari usaha ikan asin terhadap pendapatan total keluarga dirumuskan sebagai berikut (Handayani dan Arini, 2009):

$$P = \frac{I_a}{T_I} 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Kontribusi pendapatan dari usaha ikan asin terhadap pendapatan keluarga %

I_a = Pendaptan ikan asin (Rp) (X)

T_I = Total pendapatan (Rp) (Y)

Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi dari usaha pengolahan ikan asin terhadap pendapatan keluarga maka diukur dengan :

1. Jika kontribusi $\leq 50\%$ total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil
2. Jika kontribusi $\geq 50\%$ total pendapatan keluarga maka kontribusi besar

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Paloh

Berdasarkan hasil penelitian analisis usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Paloh di dua desa yaitu Desa Nibung dan Sebusus yang menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, pendapatan, efisiensi usaha dan kontribusi pendapatan.

1. Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan

Berikut hasil hitungan dari biaya total, penerimaan dan pendapatan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Paloh

No	Penerimaan (TR)	Biaya Total (TC)	Pendapatan
1	240.000	108.667	131.333
2	450.000	219.167	230.833
3	500.000	295.667	204.333
4	250.000	133.167	116.833
5	500.000	255.667	244.333
6	300.000	157.667	142.333
7	450.000	223.167	226.833
8	375.000	188.167	186.833
9	300.000	132.667	167.333
10	500.000	295.667	204.333
11	250.000	133.167	116.833
12	315.000	158.167	156.833
13	325.000	223.167	101.833
14	375.000	223.167	151.833
15	240.000	124.667	115.333
16	675.000	440.667	234.333
17	500.000	295.667	204.333
18	1.000.000	583.167	416.833
19	540.000	231.167	308.833
20	625.000	368.167	256.833
21	875.000	510.667	364.333

22	750.000	315.667	434.333
23	900.000	380.667	519.333
24	600.000	295.667	304.333
25	875.000	510.667	364.333
26	625.000	318.167	306.833
27	630.000	295.667	334.333
28	900.000	440.667	459.333
29	840.000	356.167	483.833
30	875.000	510.667	346.333
Total	16.580.000	8.734.510	7.845.490
Rata-rata	552.666,667	291.150,333	261.516,333

Sumber: Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa analisis usaha pengolahan ikan asin di Desa Nibung dan Sebusub, dari 30 responden diatas menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan untuk pengolahan ikan asin paling sedikit sebesar Rp. 108.667 dan yang paling besar Rp. 583.167. Untuk penerimaan yang paling sedikit sebesar Rp. 240.000 dengan jumlah produksi 8 kg ikan asin dan paling besar Rp. 1.000.000 dengan jumlah produksi 40 kg. Setiap penjualan memiliki harga jual yang berbeda-beda tergantung kualitas ikan asin dan jenis ikan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya. Untuk pendapatan paling sedikit Rp. 131.333 dan paling besar Rp. 519.333.

2. Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat diukur menggunakan RC rasio. RC rasio sebagai perbandingan penerimaan dan biaya. Berikut hasil perhitungan efisiensi usaha dapat dilihat dari tabel berikut: Tabel 2. Efisiensi Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Paloh

No	TR	TC	R/C Rasio
1	240.000	108.667	2,20858218
2	450.000	219.167	2,05322882
3	500.000	295.667	1,69109167
4	250.000	133.167	1,87341198
5	500.000	255.667	1,95566897
6	300.000	157.667	1,90274439
7	450.000	223.167	2,01642716
8	375.000	188.167	1,99291055
9	300.000	132.667	2,26130085
10	500.000	295.667	1,69109167
11	250.000	133.167	1,87734198
12	315.000	158.167	1,99156588
13	325.000	223.167	1,4563085
14	375.000	223.167	1,68035597
15	240.000	124.667	1,92512854
16	675.000	440.667	1,53176889
17	500.000	295.667	1,69109167
18	1.000.000	583.167	1,71477467
19	540.000	231.167	2,33597356
20	625.000	368.167	1,69759919
21	875.000	510.667	1,71344536

22	750.000	315.667	2,37592146
23	900.000	380.667	2,36427113
24	600.000	295.667	2,02931
25	875.000	510.667	1,71344536
26	625.000	318.167	1,9643772
27	630.000	295.667	2,1307755
28	900.000	440.667	2,04235852
29	840.000	356.167	2,35844421
30	875.000	510.667	1,71344536
Rata-rata	552.666,667	291.150,333	1,89821753

Sumber: Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Paloh, efisien dari efisiensi usaha yang lebih dari 1. Hal tersebut dapat pada table 2, nilai R/C rasio yang paling kecil sebesar 1,4563085 dan paling besar 2,37592146. Dikatakan efisien jika > 1 maka usaha yang dilakukan di Kecamatan Paloh efisien dilakukan atau layak untuk dijalankan.

3. Kontribusi pendapatan

Berikut hasil kontribusi pendapatan dari usaha pengolahan ikan asin terhadap pendapatan keluarga dari tabel berikut:

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kecamatan Paloh

No	Pendapatan utama	Pendapatan usaha ikan asin (X)	Pendapatan total (Y)	Kontribusi pendapatan usaha
1	1.500.000	131.333	1.631.333	8%
2	1.500.000	230.833	1.730.833	14%
3	1.500.000	204.333	1.704.333	12%
4	1.500.000	116.833	1.616.833	7%
5	2.000.000	244.333	2.244.333	12%
6	1.000.000	142.333	1.142.333	14%
7	2.000.000	226.833	2.226.833	10%
8	1.700.000	186.833	1.886.833	10%
9	1.500.000	167.333	1.667.333	11%
10	1.800.000	204.333	2.004.333	10%
11	1.000.000	116.833	1.116.833	11%
12	1.500.000	156.833	1.656.833	9,5%
13	1.000.000	101.833	1.101.833	9%
14	1.500.000	151.833	1.651.833	9%
15	1.200.000	115.333	1.315.333	8,7%
16	2.000.000	234.333	2.234.333	10,5%
17	1.500.000	204.333	1.704.333	12%
18	2.000.000	416.833	2.916.833	15%
19	1.500.000	308.833	1.808.833	17%
20	2.000.000	256.833	2.256.833	13%
21	2.000.000	364.333	2.364.333	16%
22	1.500.000	434.333	1.934.333	23%
23	2.000.000	519.333	2.519.333	24%
24	1.500.000	304.333	1.804.333	17%

25	1.500.000	364.333	1.864.333	19,5%
26	2.000.000	306.833	2.306.833	13%
27	2.000.000	334.333	2.334.333	14%
28	2.000.000	459.333	2.459.333	19%
29	2.500.000	483.833	2.983.833	16%
30	2.000.000	346.333	2.346.333	15%
Rata-rata	1.673.333,333	261.516,333	1.934.849	13,5%

Sumber: Data Primer yang diolah 2022

Dapat dilihat dari tabel 3, bahwa kontribusi pendapatan dari usaha pengolahan ikan asin paling kecil yaitu 7% karena pendapatan ikan asin yang diperoleh masih kecil dan paling besar 24% dengan pendapatan ikan asin yang di peroleh besar, akan tetapi masih belum dikatakan besar karena kurang dari 50%. Berdasarkan dari perhitungan rata – rata kontribusi dari pendapatan dalam pengelolaan ikan asin di Kecamatan paloh masih efektif kurang dari 50 %, yaitu sebesar 13,5 %.

B. Analisis Efisiensi Biaya Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Paloh

Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku pengolahan ikan asin dalam produksi pengolahan (A. et al., 2023). Jika biaya yang dikeluarkan besar maka pendapatan yang diperoleh kecil. Begitu juga sebaliknya jika biaya produksinya kecil maka pendapatan yang diterima besar. Biaya total terdiri dari dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari pisau, ember dan timbangan dan untuk biaya variabel terdiri dari ikan, garam, plastik dan upah perkerja. Untuk biaya total yang dikeluarkan untuk produksi pengolahan ikan asin dari 30 responden sebesar Rp 8.734.510 dan rata-rata Rp. 291.150,333.

Penerimaan merupakan hasil perkalian jumlah barang dan harga barang. Untuk harga ikan asin bervariasi ada yang Rp. 25.000 dan Rp. 30.000 tergantung jenis ikan dan kualitas ikan asin yang dibuat. Penerimaan total dari 30 responden sebesar Rp. 16.580.000 dan rata-rata penerimaan total Rp. 552.666,667. Pendapatan merupakan hasil dari penerimaan dikurangi biaya total atau pengeluaran. Total pendapatan dapat dijelaskan bahwa penerimaan total dari ikan asin 16.580.000 yang diperoleh dari total (Kg) ikan asin dikalikan harga. Sedangkan total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan variabel sebesar Rp.8.734.510. Dan total pendapatan ikan asin diperoleh dari hasil pengurangan dari total penerimaan dan biaya total pada pendapatan ikan asin dari 30 responden sebesar Rp 7.845.490 dan total rata-rata pendapatan Rp. 261.516,333.

Efisiensi usaha penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi usaha dapat dihitung dengan rumus R/C ratio, R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Jika hasil > 1 maka usaha yang dijalankan efisien jika sebaliknya > 1 maka usaha yang dijalankan tidak efisien. Untuk hasil R/C ratio rata-rata dari 30 responden yaitu 1,89821753. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha ikan asin layak untuk di usahakan karena lebih dari 1. Kontribusi pendapatan merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap pendapatan total keluarga. Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi dari usaha pengolahan ikan asin terhadap pendapatan keluarga maka diukur jika kontribusi $\leq 50\%$ total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil dan sebaliknya jika kontribusi $\geq 50\%$ total pendapatan keluarga maka kontribusi besar. Untuk hasil rata rata dari 30 responden kontribusi pendapatan usaha ikan asin sebesar 13,5% maka kontribusi pendapatan dari usaha ikan asin dikatakan kecil karena $\leq 50\%$.

Adapun kendala yang dihadapi dalam usaha yang dapat mengganggu kelancaran produksi sehingga kendala harus dihadapi agar usaha tersebut terus berkembang dan lebih maju

dalam pengolahan ikan asin. Kendala yang dihadapi dalam pengolahan ikan asin adalah bahan baku ikan. Bahan baku ikan merupakan bahan utama, dalam pengolahan ikan asin. Jika ikan yang diperoleh sedikit, maka ikan asin yang dihasilkan juga sedikit. Kendala lain yang dihadapi dalam pembuatan ikan asin adalah cuaca (sinar matahari), karena usaha pengolahan dilakukan secara tradisional dengan mengandalkan sinar matahari langsung untuk proses pengeringan. Jika cuaca mendung atau hujan maka usaha akan menghadapi kendala dalam proses pengeringan atau penjemuran akan memakan waktu yang lebih lama dan produk yang dihasilkan berisiko rusak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Biaya total yang diperoleh pada pengolahan ikan asin dari 30 responden sebesar Rp. 8.734.510 dengan rata-rata sebesar Rp 291.150,333. Penerimaan total sebesar Rp. 16.580.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 552.666,667. Pendapatan total sebesar Rp 7.845.490 dengan rata-rata sebesar Rp. 261.516,333. Efisiensi usaha yang dijalankan dari 30 responden rata-rata 1,89821753. $R/C\ 1,89821753 > 1$ berarti usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Paloh sudah efisien / layak untuk dilakukan. Kontribusi pendapatan dari 30 responden rata-rata sebesar 13,5%. Maka kontribusi pendapatan dari usaha pengolahan ikan asin dikatakan masih kecil, karena masih dibawah $\leq 50\%$ terhadap pendapatan total hal ini diduga karena masih terbatasnya sarana dan prasarana dalam pembuatan ikan asin yang dilakukan oleh nelayan di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Saran untuk penelitian selanjutnya ialah perlu dilakukan penelitian tentang sarana dan prasarana dalam pengelolaan ikan asin.

DAFTAR PUSTAKA

- A., E. K., Hasid, Z., & Busari, A. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Asin pada Usaha Rumah Tangga di Bontang Kuala, Kalimantan Timur | JURNAL GALUNG TROPIKA. 12(2), 159–168. <https://doi.org/10.31850/jgt.v12i2.1107>
- Astuti, D. W., Nugroho, F., & Kusai. (2020). Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga pada Usaha Pengolahan Produk Perikanan di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 1(3), Article 3.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-e91943566.html>
- Helena, S., Finirsa, M. A., Rahmat, M. F., Nurdiansyah, S. I., & Rahmawati, R. (2022). Kualitas Perairan Desa Sebusus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Sebagai Kandidat Industri Garam Baru. *Jurnal Laut Khatulistiwa*, 5(3), 108–115. <https://doi.org/10.26418/lkuntan.v5i3.56935>
- Hidayah, L. N., Solihin, I., Wiyono, E. S., & Riyanto, M. (2022). Estimasi Ketersediaan Ikan dan Kebutuhan Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan Di PPN Brondong Lamongan. *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.29244/jmf.v13i1.40569>
- Pemda Sambas. (2018). PERDA Kab. Sambas No. 8 Tahun 2018 Tentang RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN SAMBAS TAHUN 2018-2038. Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/131508/perda-kab-sambas-no-8-tahun-2018>
- SITUMEANG, R. G. (2016). Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Dikelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara (Pekanbaru) [Universitas Riau - Fakultas Perikanan - Sosial Ekonomi Perikanan]. http://digilib.unri.ac.id/index.php?p=show_detail&id=64574&keywords=
- Yudaswara, R. A., Rizal, A., Pratama, R. I., & Suryana, A. A. H. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Produk Olahan Berbahan Baku Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) (Studi Kasus di CV Sakana Indo Prima Kota Depok). *Jurnal Perikanan Kelautan*, 9(1), Article 1. <http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/18229>